

PKM PENDAMPINGAN MODEL BDR UNTUK ORANG TUA DI KELURAHAN PURWOYOSO

**Ratna Wahyu Pusari¹, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti²,
Mei Fita Asri Untari³, Purwadi⁴**

Universitas PGRI Semarang

ratnawahyupusari@upgris.ac.id¹, dwiprasetyowati@upgris.ac.id²,
meifitaasriuntari@upgris.ac.id³, purwadi@upgris.ac.id⁴

ABSTRACT

During the current pandemic, people are encouraged to limit themselves and interact with many people as well as in the world of education experiencing the impact of these restrictions. One of the solutions used by teachers to continue to provide learning services for students is through online or learning from home (BDR). However, the solution did not run smoothly, there were other obstacles, namely the need for parental assistance during BDR. Besides that, the function of parents also changed as teachers while at home. This change in function makes many parents experience stress in dealing with their own children. The solution provided through this activity is that it requires counseling and assistance for parents on how to properly accompany children without stressing the parents. The output target for this activity scheme is in the form of counseling for people and assistance on how to manage emotions well when accompanying children to learn from home. Emotional management for parents is needed because it will affect the psychology of the parents themselves and their children while studying. As we know that when children learn, they really need positive emotions for maximum learning outcomes. Mentoring here means that parents understand well their duties as shadow teachers so that when children ask questions, parents are able to explain and direct well so that the learning process at home runs effectively. This is what must be communicated to parents, so they understand that when the learning process takes place online, children must concentrate.

Keywords: *parental assistance, learning from home*

ABSTRAK

Dimasa pandemic saat ini, masyarakat dihibmabau untuk membatasi diri dan berinteraksi dengan orang banyak begitu juga dalam dunia pendidikan mengalami dampak dari pembatasan tersebut. Salah satu solusi yang digunakan guru supaya tetap dapat memberikan layanan belajar untuk siswa adalah melalui online atau belajar dari rumah (BDR). Namun solusi tersebut nyatanya tidak berjalan lancar, ada kendala lain yaitu perlunya pendampingan orang tua selama BDR selain itu fungsi orang tua juga berubah sebagai guru saat berada di rumah. Perubahan fungsi tersebut membuat banyak orang tua mengalami stress dalam menghadapi anaknya sendiri. Solusi yang diberikan melalui kegiatan ini adalah dibutuhkan suatu penyuluhan dan pendampingan bagi orang tua tentang bagaimana cara mendampingi anak dengan baik tanpa membuat stress pada orang tua. Target luaran untuk skema kegiatan ini berupa penyuluhan bagi orang serta pendampingan bagaimana cara mengelola emosi yang baik saat mendampingi anak belajar dari rumah. Pengelolaan emosi bagi orang tua sangat dibutuhkan karena akan mempengaruhi psikologis orangtua sendiri dan anak saat belajar. Seperti kita ketahui bahwa pada saat anak belajar sangat membutuhkan emosional yang positif untuk hasil belajar yang maksimal. Pendampingan disini maksudnya adalah orang tua memahami dengan baik tugasnya sebagai shadow teacher sehingga ketika anak bertanya orang tua mampu menjelaskan dan mengarahkan dengan baik sehingga proses pembelajaran di rumah berjalan efektif. Hal inilah yang harus dikomunikasikan kepada orang tua, sehingga memahami bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung secara online/daring anak-anak harus konsentrasi.

Kata Kunci: pendampingan orang tua, belajar dari rumah

PENDAHULUAN

Dalam rangka penyebaran virus corona, masyarakat dihimbau untuk membatasi diri dan berinteraksi dengan orang banyak. Hal ini diikuti dengan kebijakan penutupan sekolah sementara dan memindahkan proses belajar di rumah masing-masing. Berdasarkan himbauan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (Covid-19), yang berisi:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dai guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Berdasarkan surat edaran tersebut, supaya tidak disalahartikan bahwa proses pembelajaran berhenti, maka diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, supaya tujuan pembelajaran tercapai. Tugas guru adalah mendesain materi dan tugas yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan komunikasi dengan orang tua diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran secara *online/daring* berjalan secara efektif, sehingga hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini berarti guru harus menyampaikan jadwal kegiatan pembelajaran, misalnya tentang materi dan waktu pembelajarannya sehingga di jam tersebut orang tua dapat melakukan pendampingan kepada anak ketika belajar secara *online/daring*.

Pendampingan disini maksudnya adalah orang tua memahami dengan baik tugasnya sebagai *shadow teacher* sehingga ketika anak bertanya orang tua mampu menjelaskan dan mengarahkan dengan baik sehingga proses pembelajaran di rumah berjalan efektif. Hal inilah yang harus dikomunikasikan kepada orang tua, sehingga memahami bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung secara *online/daring* anak-anak harus konsentrasi.

Lenny N. Rosalin Deputi Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak dalam konferensi pers, Sabtu (11/4/2020), menyampaikan bahwa hasil survey 99% gerakan belajar di rumah saja saat ini adalah hal yang sangat penting. Hal ini, dapat pula diartikan bahwa ketika pembelajaran berlangsung dari rumah, maka komunikasi guru dan orang tua dilakukan bukan hanya untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai tetapi juga harus memperhatikan tumbuh kembang anak. Karena secara tidak langsung, anak membutuhkan waktu untuk adaptasi sebagai masa transisi belajar di sekolah menjadi belajar di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, pendampingan anak ketika belajar di rumah akan berjalan sebagaimana mestinya ketika komunikasi antara guru dan orang tua berjalan secara efektif. Menurut Laswell dalam Puspitaningtyas (2016: 936) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikasi kepada komunikan melalui media untuk menimbulkan efek. Sedangkan menurut Rogers dalam Cangara (2003:20) komunikasi adalah suatu proses ide yang dialihkan kepada satu penerima atau lebih dengan tujuan untuk mengubah perilaku mereka. Dari beberapa pendapat di atas maka bisa disimpulkan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang diberikan kepada penerima (orang tua) melalui suatu media untuk memberikan suatu perubahan, sehingga pesan yang dimaksud sampai kepada penerima (anak) dan ditindaklanjuti dengan suatu kegiatan/aktivitas yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Komunikasi antara guru dan orang tua dalam pendampingan anak belajar di rumah menjadi hal yang sangat penting. Untuk mendukung pernyataan tersebut maka dibutuhkan data secara riil dari guru yang sudah melaksanakan proses pembelajaran dari rumah.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Diagram 3.1. Alur Pelaksanaan

Dari alur diagram di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pengumpulan data orang tua yang mendampingi anak selama BDR.
- Bagaimana cara yang digunakan dan bagaimana kondisi orang tua selama mendampingi anak.
- Penyuluhan kepada orang tua tentang cara yang tepat dalam mendampingi anak selama BDR.

Mengacu pada permasalahan dan solusi yang sudah dipaparkan diatas, maka tim menentukan metode pelaksanaan yang sudah disepakati dengan mitra yaitu berupa penyuluhan dan pendampingan. Langkah awal kegiatan dimulai dengan observasi dilapangan untuk mengetahui kebutuhan dari mitra. Belajar dari rumah merupakan solusi yang diberikan oleh pihak Lembaga pendidikan bagi anak-anak dimasa pandemic saat ini tetapi solusi ini tidak berarti masalah selesai. Permasalahan muncul dari sisi orang tua dimana sebagai pendamping anak yang secara tiba-tiba juga merangkap sebagai guru bagi anaknya. Dengan berbagai kesibukan orang tua baik dirumah atau dikantor, pada saat berhadapan dengan anak saat sekolah membutuhkan pengetahuan, Teknik, metode dan kesabaran yang luar biasa jika tidak terbiasa mengajar dirumah. Dari permasalahan ini, maka mitra membutuhkan solusi bagaimana dalam mengelola emosi saat mendampingi anak belajar dari rumah serta bagaimana metode yang tepat menjadi pendidik dirumah.

Setelah mengetahui permasalahan mitra, maka tim merencanakan penyuluhan dengan menyampaikan materi yang tepat untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua. Materi tersebut berupa 1. Cara Efektif Memberikan Pendampingan Belajar dari Rumah untuk Anak 2.

Mempersiapkan Mental Siswa pada Masa Pandemi dan 3. Praktek Baik Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Proses Belajar Mengajar dari Rumah. Masing-masing materi diatas disampaikan oleh tim PKM pada saat penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui platform zoom mengingat kondisi pandemic saat ini belum mereda. Setelah semua materi disampaikan, maka kegiatan pendampingan dapat dilakukan. Kegiatan pendampingan juga dilakukan secara daring namun mitra tetap bisa berinteraksi dengan tim. Dalam hal ini mitra sangat partisipatif, hal tersebut terlihat adanya kehadiran serta banyaknya pertanyaan yang ditanyakan saat dibuka sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk saat ini BDR merupakan salah satu langkah yang digunakan lembaga sekolah untuk tetap mengadakan pembelajaran dengan siswa. Lembaga sekolah menggunakan berbagai macam *platform* digital untuk melayani anak-anak belajar yaitu *Zoom, Google Meeting, Microsoft Teams* dan lain sebagainya. Anak-anak pun juga terbiasa menggunakan laptop ataupun *gadget* untuk dapat meng-akses kegiatan belajar disekolah sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh sekolah. Materi belajar saat ini tidak hanya materi yang ada dibuku pelajaran melainkan ada tambahan berupa *life skill* yang dapat diasah dirumah melalui pembiasaan. Selain itu karena pandemic masih berlangsung, beberapa orang tua yang bekerja juga mengikuti peraturan di kantor yaitu pembatasan jam kerja atau jumlah karyawan yang datang di kantor atau dengan kata lain beberapa orang tua melaksanakan bekerja dari rumah (WFH) atau bahkan beberapa orang tua mengalami dirumahkan oleh kantor karena operasional tidak sesuai.

Akibat dari WFH sebenarnya jika dilihat dari posisi anak sangat menguntungkan karena merasa ada orang tua dirumah saat sekolah secara daring. Anak menjadi merasa nyaman karena adanya orang tua dirumah, biasanya pada saat orang tua bekerja anak dirumah dengan pengasuh atau saudara lain yang berada dirumah.

Namun belajar dari rumah ternyata tidak selalu menjadi solusi terbaik pada masa pandemic saat ini. Beberapa orang tua pada saat melakukan pendampingan menyampaikan berbagai macam permasalahan melalui sesi tanya jawab. Sebagaimana orang tua mengeluh bahwa saat BDR membutuhkan perangkat elektronik yang memadai seperti *handphone*, tab, laptop, atau PC. Perangkat tersebut membutuhkan cukup uang untuk mendapatkannya sehingga beberapa orang tua merasa berat dengan hal tersebut. Namun ada juga orang tua dengan system meminjam dari saudara yang lain pada saat jam sekolah. Untuk meng-akses link pembelajaran juga menjadi masalah karena membutuhkan kuota internet yang memadai supaya pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan Abidah, Hidayaatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati (2020) yg dikutip oleh Satrianingrum & Prasetyo (2021: 636) bahwa banyaknya platform yang mendukung secara gratis, seperti Google Classroom, Whatsapp, Quipper dan lain sebagainya yang dapat mengirimkan pesan teks, gambar, video dan file lain (Kusuma, 2020) namun penggunaan platform tersebut belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana di sebagian murid kurang memadai.

Selain itu, orang tua juga mengeluh karena anak tidak dapat focus didepan laptop dalam waktu yang lama karena masih usia SD tingkat rendah dan PAUD, walaupun guru sudah memanggil nama anak, namun kadang-kadang siswanya sudah tidak didepan layar lagi sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Menurut Satrianingrum & Prasetyo (2021, 636) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah.

Manajemen emosi diperlukan orang tua dalam menghadapi anak, Wijayanti dan Fauziah (1304-1312: 2021) mengutip dari Hurlock (1999) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu karakteristik orangtua yang berupa; 1) Kepribadian orangtua, setiap orangtua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya; 2) Keyakinan, keyakinan yang dimiliki orangtua mengenai pengasuhan akan

mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak;

3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orangtua, bila orangtua merasa bahwa didikan dari orangtua dahulu berhasil maka orangtua cenderung akan menerapkan pola asuh kepada anaknya dengan menggunakan teknik serupa.

Temuan dilapangan bahwa dalam mendidik anak pada saat masa pandemic seperti ini menjadi suatu tambahan tugas tersendiri. Orang tua tidak hanya menjadi orang tua yang mendampingi anak saja ketika di rumah tetapi juga menjadi pembimbing, pendidik, penjaga dan pengawas (Kurniati et al. (2020) dalam Wijayanti dan Fauziah: 2021). Bagi orang tua bekerja ini hal ini sering sekali menjadi polemic tersendiri. Pada saat di rumah orang tua selain mengerjakan pekerjaan kantor juga dituntut oleh anak-anak untuk mendampingi dalam belajar atau memenuhi tagihan sekolah. Saat tagihan pekerjaan dari kantor dan mendampingi anak datang bersamaan maka secara emosional akan mengganggu orang tua.

Kesiapan orang tua dalam mendampingi anak saat BDR sangat penting meskipun tidak memungkiri bahwa tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya secara penuh dikarenakan tugas atau kewajiban lain dari orang tua. Tidak semua orang tua dapat menemani anaknya, beberapa orang tua dengan tuntutan pekerjaannya menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya tujuan pembelajaran. Namun, ada hikmah dibalik pandemi covid-19 bagi orang tua, mereka menyadari betapa besar perjuangan seorang guru di sekolah dalam membimbing putra-putrinya, orang tua mengalami ternyata tidak mudah dalam menemani belajar, belajar anak itu tak cukup hanya di sekolah. Orang tua juga harus berperan, sekaligus saatnya penghargaan peran dan pengabdian para guru (Chusna & Utami, 2020: 11-30). Selain itu menurut Wardani dan Ayriza (2021: 772-782) mengutip dari Diadha (2020) pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Masa pandemic saat ini tidak hanya dialami oleh salah satu orang atau lembaga saja namun berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. BDR menjadi salah satu jalan yang ditempuh dunia pendidikan namun BDR juga memiliki kekuatan dan kelebihan selama pembelajaran. BDR bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga pembelajaran dapat dilakukan tanpa mempermasalahkan tempat dan waktu. BDR juga harus mempersiapkan seluruh aspek pendukungnya salah satunya yaitu orang tua sebagai pendamping belajar selama di rumah. Namun orang tua juga perlu pengetahuan bagaimana mengelola emosi selama mendampingi anak belajar di rumah supaya kegiatan BDR dalam berjalan dengan baik.

Saran

Saran yang bisa diberikan oleh adalah adanya pendampingan secara intens terhadap orang tua terkait psikologi orang tua supaya lebih sabar dalam mendampingi anak-anaknya dalam belajar selama di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah & Zain. 2010. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Joyce, B., & Weil, M., & Calhoun, E. (2003). Models of Teaching (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon
- Muhajidin, Syamsul. 2018. Pentingnya KOMunikasi Efektif Orang Tua dan Anak. <https://pauddikmasntb.kemdikbud.go.id/pentingnya-komunikasi-efektif-orang-tua-dan-anak/>
- Purwanto, Ngalm. 2000. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusitaningtyas, Anis. 2016. Pengaruh KOMunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Anak. Proceeding of ICECRS, 1 (2016) 935-942 ISSN. 2548-6160. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/icecrs>. <http://dx.doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Setyosari, Punaji, 2014. Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2014. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103/1239>.
- Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta